

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan antar perusahaan perbankan kini semakin ketat dan semakin banyak pula perusahaan perbankan baik milik negara (BUMN) maupun pihak bank swasta, baik yang sudah go public maupun yang belum. Keberadaan perusahaan perbankan sangat penting bagi operasional bisnis. Mengingat perusahaan perbankan mempunyai fungsi atau tugas utama yaitu sebagai perantara keuangan, maka penting bagi bank untuk menjadi perantara keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Perusahaan perbankan yang sudah memenuhi syarat IPO (listing), wajib mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Dengan demikian, masyarakat (stakeholder) dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Salah satu partisipan dalam hal ini adalah investor. Investor memanfaatkan pasar modal sebagai tempat berinvestasi. Investasi yang dimaksud adalah pembelian saham pada perusahaan yang sudah tercatat di BEI (H. A. Pratama & Afriyeni, 2022).

Industri perbankan menghadapi tantangan di semua aspek. Tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan mencapai semua basis industri mulai dari yang utama yaitu menyalurkan pinjaman dan yang kedua yaitu payment. Karena lambatnya pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial, industri bank mengalami peningkatan terutama pada kinerja industri bank. Hal tersebut menjadi salah satu ancaman yang dihadapi bagi industri bank (Sari, 2021).

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian negara, terlihat banyak industri dan perusahaan yang menggunakan lembaga ini sebagai sarana untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara (Faiza, 2016). Menurut Paramayoga & Fariantin (2023), pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menawarkan beberapa alternatif kepada investor antara lain alternatif investasi, seperti : menabung di bank, membeli emas, real estate, dan sebagainya. Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi investor dan perusahaan ataupun lembaga pemerintah untuk memperdagangkan instrumen jangka panjang salah satunya saham.

Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Harga saham perusahaan perbankan juga setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan, maka dari itu dalam menanamkan modalnya pada pasar modal investor tidak boleh sembarangan. Salah satunya adalah mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan (Latif et al., 2021).

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang dinilai dengan rupiah. Kepemilikan saham dibagi kedalam dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah saham yang dimiliki tanpa hak istimewa. Hak istimewa yang dimaksud adalah hak untuk mendapatkan prioritas atas pembagian dividen maupun ketika perusahaan dilikuidasi. Pemegang saham biasa hanya akan mendapat haknya bila perusahaan telah melakukan kewajibannya pertamanya kepada pemegang saham preferen (Nainggolan, 2019).

Menurut Oktavia & Genjar S.N (2023), menyatakan bahwa harga saham yang ada dipasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan berkembang dengan baik maka harga saham pun akan ikut naik. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Biasanya, perusahaan yang sudah go public wajib mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Ketika laporan keuangan dirilis, investor dapat melihat kinerja laporan keuangan perusahaan.

Penawaran dan permintaan di pasar modal sudah menyebabkan ketidakstabilan indeks harga saham yang menyebabkan naik turunnya harga saham secara terus menerus. Investor menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atas investasi yang telah ditanamkan. Investor menanamkan modalnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan jangka panjang. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor memperhatikan faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 ada sebanyak 46 bank ([www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)) yang terdiri dari bank milik

negara serta bank milik swasta. Pada uraian berikut ini terlihat bahwa ada empat Bank Milik Negara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Tabel di bawah ini mencantumkan bank-bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk kode saham bank-bank BUMN yang tercatat di BEI dan kapan sahamnya diperdagangkan di pasar modal.

**Tabel 1.1. Daftar Nama Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di BEI**

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Keterangan
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia	25-11-1996	Pemerintah
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-11-2003	Pemerintah
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-2003	Pemerintah
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-12-2009	Pemerintah

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2023)

Tabel 1.1 menggambarkan seluruh nama Bank Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih bank milik negara karena peneliti tertarik dengan perbankan dimana perusahaan BUMN memiliki pengaruh yang dominan dalam perekonomian Indonesia dan cenderung mempunyai harga saham yang tinggi. Bank Milik Negara juga sudah tidak asing lagi untuk masyarakat, baik dari

masyarakat golongan bawah, menengah, sampai golongan atas.

Alasan lain peneliti memilih BUMN adalah karena berhasil mencatat laba lebih besar dibandingkan bank swasta. Mengutip data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai Juni 2018, laba bersih BUMN Rp 86,8 triliun. Angka tersebut naik 17,26% secara tahunan atau year on year (yoy) dibandingkan periode 2017 Rp 73,9 triliun. Sedangkan laba bersih bank swasta Rp 62,7 triliun atau naik hanya 1% yoy dari periode sama 2017 Rp 62,1 triliun. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bank BUMN memiliki peran yang sangat penting untuk membangun sektor perekonomian Indonesia. Kinerja bank BUMN harus senantiasa dipantau agar mengalami optimalisasi. Jika kinerja bank BUMN lemah, maka baik bank swasta, bank lokal, maupun bank internasional siap menjatuhkan peran bank BUMN yang saat ini sangat vital di Indonesia.

Penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting, karena akan memberi pengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan karena merupakan teknik tercepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank (Asmara 2022). Hasil perhitungan dari analisis rasio keuangan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga penyajian informasi manajemen di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang diamati berdasarkan perkembangan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Munawir

(2002), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam melakukan analisis fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (ROA), return on equity ROE, dan debt to equity ratio DER.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Apabila rasio profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan hasil positif, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset secara optimal. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Alasan peneliti menggunakan Return On Asset (ROA) karena dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas yang bisa menggambarkan serta mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari semua aktiva yang ada (Sutrisno, 2017). Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh, sehingga investor akan tertarik dan berkeinginan untuk berinvestasi Jadi, sangat penting dilakukannya analisis rasio ROA untuk menunjukkan laba yang dicapai suatu perusahaan, sehingga penulis tertarik menggunakan ROA sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil riset (Ema Novasari, 2013) yaitu ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sedangkan alasan peneliti dalam memilih Return On Equity (ROE) sebagai variabel kedua karena rasio ini merupakan alat ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah

untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Return on Equity (ROE) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Bukti empiris penelitian yang mendukung teori tersebut oleh Elvira (2020) dimana ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda dilihat dari penelitian Ahmad (2020) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio Solvabilitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER) rasio hutang terhadap modal. Rasio ini yang mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai oleh hutang, ketika semakin tinggi rasio ini menunjukkan fenomena yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen (Sartono 2001). Alasan memilih Debt to Equity Ratio (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) mewakili solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham tersebut. Berdasarkan hasil riset peneliti terdahulu menunjukkan bahwa DER mempunyai

pengaruh positif terhadap return saham berasal dari penelitian Ihsan (2018). Namun hasil penelitian dari Mochammad dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Rasio-rasio ini lah yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham pada Bank BUMN. Kinerja keuangan yang pada masa sebelumnya mengalami penurunan yang mengakibatkan kualitas kredit pada masa tersebut memburuk dengan cepat jika pandemik pada tahap pemulihannya relatif lambat. Hal ini membuat para perusahaan terutama perbankan menjadi rentan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan juga membuat para investor menjadi resah. Hal ini merupakan masalah besar yang berdampak bagi ekonomi di negara Indonesia , maka dari itu peneliti menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang drastis atau baik-baik saja pada tahap masa melewati pandemik sampai tahap sesudah pandemik.

Melihat data yang disajikan di ([www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)) menggambarkan pergerakan harga saham dan rasio-rasio keuangan Bank BUMN, yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk dengan data pertiwulannya selama empat tahun terakhir. Dapat dilihat dari nilai ROA bank BNI yaitu 2,03 pada tahun 2020 triwulan 1, nilai triwulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 1,24, dan berlanjut berfluktuasi hingga tahun 2021 triwulan 1 mengalami peningkatan dengan jumlah 1,65. Selanjutnya fluktuasinya dapat dilihat dari nilai ROA tertinggi yaitu pada bank BRI tahun 2023 triwulan 4 dengan jumlah 3,21. Sementara untuk nilai ROA terendah adalah

pada bank BTN dengan nilai 0,11% tahun 2020 triwulan 4. Pada variabel ROE bank Mandiri menjadi bank tertinggi mencapai angka 19,70 pada tahun 2023 triwulan 4. Sedangkan nilai ROE paling rendah yaitu pada bank BTN dengan angka 3,50 di tahun 2020 triwulan 3. Pada variabel DER angka 18,20 adalah angka tertinggi yang dicapai oleh Bank BTN tahun 2021 triwulan 3, sementara untuk yang terendah adalah bank Mandiri yaitu 4,75 ditahun 2022 triwulan 4. Pada tabel harga saham juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, pada bank BNI 2023 triwulan 4 yaitu dengan harga saham tertinggi sebesar 1,0800. sedangkan harga saham terendah adalah 0,0850 pada bank BTN tahun 2020 triwulan 1.

Berdasarkan keterangan di atas terdapat fenomena empiris yang terjadi, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan ROA, ROE, dan DER yang tidak stabil begitu juga dengan harga sahamnya, dari informasi tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian apakah faktor-faktor tersebut memberi pengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN selama periode 2020-2023. Alasan lain penulis menggunakan ketiga rasio keuangan ini karena lebih mudah dan cepat dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank dengan mengukur rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Pada Penelitian Yolanda Sari, Budi Yanti, Liza Zulbahri (2018) memiliki hasil ROA dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bank BUMN Indonesia. Namun secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham bank BUMN Indonesia. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam rasio perhitungan harga saham pada bank BUMN.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Return on Asset , Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ROA terhadap harga saham Bank BUMN?
2. Apakah pengaruh ROE terhadap harga saham Bank BUMN?
3. Apakah pengaruh DER terhadap harga saham Bank BUMN?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham Bank BUMN.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham Bank BUMN.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham Bank BUMN.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya dalam memahami hubungan antara profitabilitas (ROA dan ROE) dan tingkat leverage

(DER) dengan harga saham pada perusahaan perbankan BUMN.

- b. Menambah wawasan: Penelitian ini menambah wawasan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan BUMN.
- c. Menyempurnakan teori: Penelitian ini dapat membantu menyempurnakan teori yang ada mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, dan harga saham, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan BUMN di Indonesia.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Membantu investor: Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat di perusahaan perbankan BUMN. Investor dapat menggunakan informasi tentang ROA, ROE, dan DER untuk menilai prospek profitabilitas dan risiko perusahaan di masa depan.
- b. Membantu manajemen perusahaan: Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan perbankan BUMN dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi tentang ROA, ROE, dan DER untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Membantu pemangku kepentingan lainnya: Hasil penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan lainnya, seperti regulator, analis keuangan, dan akademisi, dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan BUMN.